

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Suhendri dalam Titin, et.al (2015) menyatakan bahwa “kemandirian merupakan sikap mental positif dari seorang individu untuk kenyamanan melakukan kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan dengan memposisikan atau mengkondisikan dirinya sehingga dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya”. Menurut Aliyyah, et al (2017) menyatakan

“kemandirian muncul ketika siswa menemukan diri pada posisi yang menuntut siswa untuk belajar tidak tergantung terhadap orang lain serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Karena siswa yang mandiri tidak akan bergantung pada orang lain dan selalu berusaha menghadapi masalah-masalah yang terjadi di kehidupan nyata”.

Menurut Haris dalam pratistya & Abdullah (2012) bahwa “kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar pada siswa bertujuan supaya memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan diri sendiri.

Menurut pratistya & Abdullah (2012) seorang siswa dapat dikatakan mandiri dalam belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, serta siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar.

a. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Fatimah (2010) ciri-ciri kemandirian belajar meliputi:

1. Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri
2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya
4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Hal terpenting dalam proses belajar secara mandiri yakni adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain. Menurut Knowles dalam Rusman (2011) bahwa belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, tetapi siswa dapat bertanya, berdiskusi, atau meminta penjelasan dari pihak lain. Menurut Knowles dalam Rusman (2011) “tugas guru dalam proses belajar mandiri ialah sebagai fasilitator”. Artinya guru hanya membantu siswa dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar, serta membantu memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan siswa itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa dalam kemandirian belajar dapat dilihat dari seberapa besar ketergantungan siswa terhadap gurunya di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemandirian belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam mengatur dirinya, kompetensi serta kecakapannya dalam belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan yang ada pada diri siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Djaali (2017) faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah sebagai berikut.

- a. Konsep diri. Siswa akan terbiasa belajar apabila sudah memahami materi yang diperoleh dari guru
- b. Motivasi. Siswa akan selalu mengembangkan minat yang sudah ada sebelumnya
- c. Sikap. Siswa mencerminkan perilaku yang positif jika berada di kalangan masyarakat

Faktor eksternal menurut Djaali (2017) dikelompokkan menjadi empat faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang paling menentukan siswa memiliki dorongan untuk sekolah. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari lingkungan keluarga berupa cara orang tua mendidiknya, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Sekolah

Faktor sekolah bisa menentukan siswa memberikan perubahan yang lebih baik yang berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa. Sekolah menjadi sumber pendidikan membentuk kemandirian siswa. Sekolah dijadikan sebagai sarana kegiatan dalam suatu proses belajar. Dukungan keluarga sangat berperan penting dan tanggung jawab orang tua untuk bisa mendorong anak serta menyekolahkan ke sebuah lembaga pendidikan dengan harapan mampu mengembangkan minat belajar siswa guna meningkatkan kemandirian belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

c. Masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor yang bisa memberikan sikap positif bagi siswa. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap siswa, karena siswa bergaul dengan teman sebaya, dengan orang dewasa, maupun kegiatan-kegiatan yang diikuti sebagai bentuk kehidupan bermasyarakat.

c. Indikator Kemandirian Belajar

Adapun indikator kemandirian belajar menurut Sumarmo (2015) dalam penelitian ini yakni:

- a. Memiliki inisiatif belajar
- b. Mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri
- c. Mampu menetapkan target atau tujuan belajar
- d. Memilih strategi belajar
- e. Memilih dan menggunakan sumber belajar

f. Self efficacy (kontrol diri)

2. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Muslih (2016) bahwa “lingkungan selalu berada disekitar manusia dari lahir hingga akhir hayat, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia, dan manusia mempengaruhi lingkungan”. Hal ini pula dalam proses pembelajaran. Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan siswa. Menurut Dalyono (2012) bahwa “lingkungan merupakan tempat siswa berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lainnya”. Lingkungan yang dimaksud adalah faktor eksternal siswa. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan dan keluarga khususnya orang tua.

Menurut Suratno (2014) menyatakan bahwa “keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang memiliki hubungan antar individu, dimana terdapat ikatan, kewajiban, dan tanggung jawab diantara individu tersebut”. Menurut Djaali (2012) “lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dalam kehidupan di mulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa”. Sejalan dengan pendapat Djaali, bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat utama dalam tumbuh kembang jasmani dan rohani siswa yakni melalui didikan dan bimbingan orang tua terhadap putra-putrinya. Lingkungan keluarga menurut Hasbullah (2012) bahwa

“Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga”.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi tempat tumbuh kembang anak atau siswa. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan dan menjadi sumber kehidupan pertama bagi anak atau siswa. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang utama dalam menentukan siswa dapat berhasil atau tidak dalam

pembelajaran. Disini keberhasilan orang tua dalam mendidik dan memberikan pengarahan dalam belajar dirumah akan memberikan kebaikan dan memberikan motivasi siswa dalam belajar di sekolah. Siswa yang cenderung memiliki keluarga yang harmonis akan memberikan kebaikan dalam diri siswa. Sehingga dalam proses mengikuti pembelajaran di sekolah, siswa akan cenderung lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seftannency, et al (2015) menyatakan bahwa “lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak apabila lingkungan keluarga baik maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang baik dan begitu sebaliknya”.

Menurut Muhibin Syah (2010) bahwa lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Lanjutnya, bahwa sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah) dapat berdampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa itu sendiri.

a. Peran Lingkungan Keluarga dalam Pendidikan

Menurut Ihsan dalam Nafisyah (2017) “peranan keluarga dalam pendidikan adalah penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian”. Hal ini sejalan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yakni di mulai dari lingkungan keluarga. Menurut Hasbullah dalam Nafisyah (2017) mengemukakan bahwa tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan serta dibina oleh kedua orang tua kepada anak adalah sebagai berikut.

- a. Memelihara dan membesarkan anak merupakan tanggung jawab alami yang harus dilaksanakan
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan baik jasmani maupun rohani
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk kehidupannya kelak sehingga setelah dewasa mampu berdiri sendiri dan dapat membantu orang lain
- d. Membahagiakan dunia dan akhirat dengan memberi pendidikan agama kepada anak

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2013) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga adalah sebagai berikut.

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan siswa, termasuk dalam kepentingan serta kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, waktu belajar siswa, kemajuan belajar siswa, serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

b. Relasi antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi kedua orang tua dengan anaknya. Selain itu, terdapat relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di dalam keluarga. Suasana rumah merupakan faktor penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Dimana ketenangan, ketentraman, ketegangan, maupun pertengkaran antar anggota keluarga dapat berpengaruh terhadap belajar siswa.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar siswa. Siswa yang sedang menempuh proses pembelajaran, harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Termasuk kebutuhan makan dan minum, pakaian, perlindungan kesehatan, fasilitas belajar seperti alat tulis, buku, ruang belajar, penerangan dan lain-lain.

c. Indikator Lingkungan Keluarga

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni menurut Slameto dalam Nafisyah (2017) yakni sebagai berikut.

1. Cara orang tua mendidik

2. Relasi antar anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian kedua orang tua
6. Latar belakang kebudayaan

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam Danarjati, et al (2014) bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Gage dan Berliner dalam Danarjati, et al (2014) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil pengalaman. Menurut Danarjati, et al (2014) bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Menurut Theresia (2011) menyatakan “hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui sebuah kegiatan belajar mata pelajaran tertentu secara mandiri untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Sudjono (2012) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir (*cognitive domain*) serta aspek kejiwaan lainnya, yakni aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada setiap individu siswa. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara mandiri untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran telah tercapai.

Dengan adanya hasil belajar tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka atau simbol. Hasil belajar dapat menunjukkan kemampuan siswa yang telah mengalami proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada siswa baik secara maksimal atau kurang maksimal. Dengan adanya hasil belajar, pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami, menguasai materi yang telah diajarkan. Atas dasar itulah pendidik dapat menentukan strategi mengajar yang lebih baik.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan yakni faktor internal dan faktor eksternal. Ada 3 faktor yang menjadi faktor internal yakni sebagai berikut.

1. Faktor jasmani

Faktor jasmani yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2. Faktor psikologis

Terdapat tujuh aspek faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dari lemahnya tubuh, kebosanan, dan kelesuan sehingga dorongan dan minat untuk melakukan sesuatu dapat hilang.

Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dari dalam individu siswa. Faktor internal yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2010) yakni sebagai berikut.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar menerima pengaruh dari lingkungan keluarga yaitu berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar yakni mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi antar guru, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar berupa kegiatan siswa di lingkungan masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

b. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Mulyadi (2010) mencakup tiga ranah yakni sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak yakni termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir yakni pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*compherehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintentis (*syntetis*) dan penilaian (*evaluation*),

2. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang yang dapat diramalkan perubahannya apabila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan terlihat pada siswa pada berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi dalam belajar, menghargai guru, menghargai teman, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Gagne dalam Dahar (2011) adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Intelektual

Merupakan keterampilan siswa dalam menganalisis, yakni kemahiran siswa dalam mencari dan mengolah informasi.

2. Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan keterampilan khusus yang mempunyai peranan tertentu pada belajar dan berpikir. Menurut Gagne dalam Dahar (2011) menjelaskan dalam teori belajar modern, strategi kognitif merupakan suatu proses kontrol atau proses internal yang digunakan siswa untuk memilih atau mengatur cara belajarnya dengan memberikan perhatian, belajar, mengingat serta berpikir. Strategi kognitif dikelompokkan sesuai fungsinya agar memudahkan siswa dalam proses belajarnya meliputi strategi menghafal, strategi elaborasi, strategi pengaturan, strategi metakognitif dan strategi afektif.

3. Sikap

Merupakan suatu komponen afektif dari sebuah perilaku (emosional) yang memiliki kecenderungan dalam bertindak, berpikir dan merasa dalam menghadapi suatu objek, ide, situasi atau nilai untuk menentukan pilihan tindakan terhadap sesuatu yang bersifat positif atau negatif.

4. Informasi Verbal

Informasi verbal merupakan sebuah informasi mengenai pengetahuan yang dapat berwujud serangkaian fakta berupa uraian, atau penjelasan yang disampaikan secara lisan maupun tulisan sebagai hasil belajar.

5. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik merupakan kegiatan fisik dalam bentuk gerakan yang menunjukkan perilaku motorik yang dilakukan siswa dari latihan dan pengalaman yang dapat mengantarkan kearah penguasaan keterampilan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 3. Penelitian Relevan

Penulis	Judul	Hasil	Relevansi
Prayuda (2014)	<i>Pengaruh Kemandirian Belajar Hasil Belajar pada Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Kunyit</i>	Penelitian ini meneliti mengenai Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar. Didapat hasil dari penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Hasil	Dalam penelitian ini variabel Kemandirian Belajar dijadikan variabel independen. sehingga Peneliti ingin menguji kembali variabel Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

		Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Kuyit	
Titin, et al (2015)	<i>Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas</i>	Pada penelitian dengan judul <i>Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar di SMKN 1 Cihampelas</i> menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.	Dalam penelitian ini juga memakai variabel kemandirian belajar dijadikan variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
Seftannency, et al (2015)	<i>Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMAK Abdi Wicana</i>	Pada penelitian dengan judul <i>Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMAK Abdi Wicana</i> menunjukkan hasil	Dalam penelitian ini variabel lingkungan keluarga sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen akan dijadikan setting

		<p>bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi di SMAK Abdi Wicana</p>	<p>dalam penelitian ini</p>
--	--	---	-----------------------------

Tabel 4. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Prayuda (2014)	<i>Pengaruh Kemandirian Belajar Hasil Belajar pada Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Kuyit</i>	sama-sama menggunakan variabel kemandirian belajar sebagai variabel independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian atau variabel independen hanya menggunakan kemandirian belajar dan variabel dependen Hasil Belajar. Peneliti menambahkan lingkungan keluarga kedalam setting penelitian ini 2. Subjek penelitian sebelumnya kepada siswa kelas X SMAN 1 Sungai Kuyit. Sedangkan subjek penelitian ini kepada Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Singaparna Ajaran 2021/2022. 3. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan penelitian deskriptif dengan bentuk

			<p>penelitian studi hubungan (<i>Interrelationship studies</i>) dengan teknik simple random sampling. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan <i>nonprobability sampling</i> dengan teknik sampling jenuh..</p>
Titin, et al (2015)	<p><i>Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas</i></p>		<p>1. Objek penelitian atau variabel X hanya kemandirian belajar saja. Peneliti menambahkan variabel X dengan lingkungan keluarga dalam setting penelitian terhadap hasil belajar ekonomi.</p> <p>4. Subjek penelitiannya kepada siswa kelas X SMKN 1 Cihampelas 2015/2016. Sedangkan dalam penelitian ini kepada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Singaparna Ajaran 2021/2022.</p>
Seftannency, et al (2015)	<p><i>Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi di SMAK</i></p>		<p>1. Objek penelitian atau variabel independen lingkungan keluarga. Peneliti menambahkan</p>

	<i>Abdi Wicana</i>		<p>variabel X dengan kemandirian belajar setting penelitian terhadap hasil belajar ekonomi.</p> <p>2. Subjek penelitiannya kepada XI IPS di SMA Kristen Abdi Wicana Pontianak 2015/2016. Sedangkan dalam penelitian ini kepada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Singaparna Ajaran 2021/2022.</p>
--	--------------------	--	--

2.4 Kerangka Berpikir

Sekarang dalam Sugiyono (2013:60) mengemukakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Dapat diartikan bahwa perlu adanya penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen. Keterkaitan antar variabel tersebut, kemudian dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Pembelajaran daring merupakan konsep pembelajaran dalam jaringan dengan alat bantuan dan platform teknologi. Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet yang memiliki kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 lalu, menjadi sebuah solusi bagi sekolah maupun perguruan tinggi dalam melaksanakan pembelajaran antara guru dengan siswa. Hanya saja dalam pelaksanaannya siswa membutuhkan dorongan lebih dari dirinya untuk bisa mandiri dalam belajar dan dari pihak eksternal seperti lingkungan keluarga untuk bisa mencapai keberhasilan proses pembelajaran yakni pada kemampuan *kognitif* (pengetahuan), kemampuan

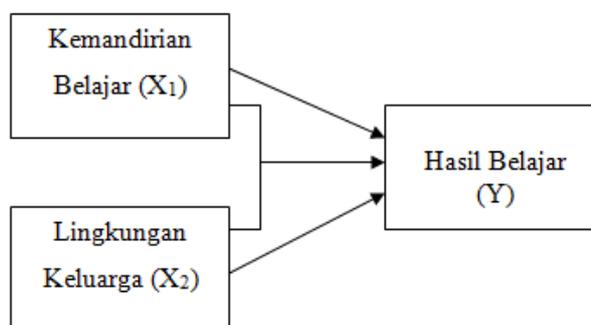
skill (keterampilan) dan adanya perubahan tingkah laku (*afektif*) walaupun hanya pembelajaran dengan daring.

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting di dalam proses kegiatan pembelajaran daring ini. Karena tanpa adanya kemandirian, tidak akan ada inisiatif atau dorongan diri sendiri untuk belajar. Apabila siswa hanya mengandalkan penjelasan atau materi yang disampaikan guru rasanya tidak cukup sehingga siswa harus belajar dari sumber belajar relevan yang lain. Menurut Slameto (2015) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Gagne dalam Dimiyati & Mudjiono (2018) bahwa “Belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal, internal dan hasil belajar”. Belajar menurut Gagne merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan sebagai keadaan eksternal, yang akan menghasilkan hasil belajar meliputi keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal dan keterampilan motorik. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yakni kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa menyangkut pada kondisi fisik dan psikis siswa itu sendiri diantaranya disiplin belajar dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal atau dari luar diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa salah satunya adalah lingkungan keluarga.

Menurut Slameto (2015) “faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat”. Ketika siswa belajar maka siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Sudah seharusnya orang tua mendukung akan proses belajar anaknya karena keluarga merupakan sekolah pertama bagi anaknya. Oleh karena itu, orang tua tidak melimpahkan pendidikan anaknya hanya kepada sekolah atau kepada guru-guru karena pada kenyataan pada pembelajaran daring saat ini membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan

siswa dalam belajar. Oleh karena itu orang tua serta anggota keluarga dapat mengusahakan untuk memberikan pengaruh positif, mendukung proses pembelajaran anak, serta menciptakan lingkungan belajar secara kondusif sehingga siswa dapat belajar secara mandiri karena adanya dorongan dari keluarga. Hasil belajar siswa yang baik akan menunjang dalam meningkatkan mutu sekolah dan tingkat pengetahuan siswa itu sendiri.

Berdasarkan teori dan penjelasan yang diuraikan diatas, dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai dasar hipotesis bahwa kemandirian belajar dan lingkungan keluarga diduga mempengaruhi hasil belajar seperti tampak pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2013:64). Dikatakan sementara, sebab jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan, dan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Kesimpulannya hipotesis dapat dinyatakan berupa jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, dan belum menjadi sebuah jawaban yang empirik.

1. H_a : Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Singaparna pada Pembelajaran Daring
- H_o : Tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil

belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Singaparna pada Pembelajaran Daring

2. Ha : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Singaparna pada Pembelajaran Daring

Ho : Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS SMAN 1 Singaparna pada Pembelajaran Daring

3. Ha : Terdapat pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMAN 1 Singaparna pada Pembelajaran Daring

Ho : Tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMAN 1 Singaparna pada Pembelajaran Daring